

Analisis Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada bank umum Syariah periode 2012 - 2016

Syauqi Antar Rabbani

STIE Indonesia Banking School

syauqi.antarrabbani@ibs.ac.id

Subarjo Joyosumarto

STIE Indonesia Banking School

subarjo.joyosumarto@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to examine the relationship between adequacy of capital, the level of efficiency, liquidity and inflation on the profitability of sharia banks. The population in this study is the overall sharia bank in Indonesia from the period 2012-2016. After passing the purposive sampling, there are 11 eligible Sharia Commercial Banks. Data used in this research is secondary data obtained from Quarterly Publication every period of Sharia Commercial Bank. The method used in this research is multiple linear regression analysis, and processed using EvIEWS 9. The results of this study indicate the adequacy of capital and the level of efficiency affect the Profitability, while the liquidity and inflation does not affect the profitability of sharia banks.

Keywords: Profitability, Inflation, Efficiency level, Adequacy of capital, Liquidity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh kecukupan modal, tingkat efisiensi, likuiditas dan inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan bank umum Syariah di Indonesia dari periode tahun 2012-2016. Setelah melewati Purposive sampling, terdapat 11 Bank Umum syariah yang memenuhi syarat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Publikasi Laporan Keuangan triwulan dari masing-masing Bank Umum Syariah periode 2012-2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, serta diolah menggunakan EvIEWS 9. Hasil penelitian ini menunjukkan kecukupan modal dan tingkat efisiensi berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan likuiditas dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Kata Kunci: Bank Syariah, Profitabilitas, Return On Assets (ROA), tingkat efisiensi (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), likuiditas, inflasi.

1. Pendahuluan

Perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Bank juga merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di suatu Negara sebagai lembaga keuangan Intermediary. Bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran (Simatupang dan Franzlay, 2016).

Saat ini perbankan syariah telah menjadi fenomena global, termasuk di negara-negara yang tidak berpenduduk mayoritas muslim. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia merupakan paling pesat dari segi bertambahnya bank yang menawarkan produk syariah maupun dari pertumbuhan asetnya (Zulifah dan Susilowibowo, 2014). Jika dibandingkan dengan perbankan konvensional meskipun dalam jumlah aset masih terhitung jauh dari perbankan konvensional akan tetapi dalam hal rasio keuangan penyaluran pembiayaan, pertumbuhan dana pihak ketiga dan perolehan laba, perbankan Syariah memiliki daya saing terhadap perbankan konvensional. Namun disamping pertumbuhan yang cukup pesat tersebut timbul

kekhawatiran bahwa perbankan Syariah sangat rentan oleh resiko yang suatu saat secara tiba-tiba dapat menghadang dan menghancurkan perbankan Syariah sebagaimana krisis perbankan ditahun-tahun sebelumnya (Mahmudah dan Harjanti, 2016).

Agar terhindar dari risiko yang dapat menimbulkan kehancuran pada bank tersebut maka perbankan Syariah membutuhkan penilaian atas kinerja untuk mengukur suatu keberhasilan yang dicapai oleh perbankan Syariah. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari keberhasilan yang dicapai, Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi agar kinerjanya dinilai bagus. Karena dengan menjaga profitabilitasnya tetap tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki di bank (Simatupang & Franzlay, 2016).

Perubahan dari profitabilitas sendiri dapat diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kecukupan modal pada bank tersebut yang di ukur melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan sebagai cerminan seberapa bank dapat memenuhi kecukupan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya yang menghasilkan laba, efisiensi yang dilakukan oleh bank tersebut yang diukur melalui BOPO sebagai cerminan bahwa bank tersebut melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien, pembiayaan yang dilakukan oleh bank tersebut yang dapat dilihat melalui rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan maupun faktor eksternal bank tersebut seperti inflasi. Dapat dilihat dari tahun 2013 sampai 2016 perubahan dari peningkatan maupun penurunan faktor tersebut tidak selalu diikuti oleh profitabilitas yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan inflasi periode 2013 – 2016

Tahun	ROA	CAR	BOPO	FDR	Inflasi
2013	2.00%	14.42%	78.21%	100.32%	8.38 %↑
2014	0.41%	15.74%	96.97%	86.66%	8.36 %↓
2015	0.49%	15.02%	97.01%	88.03%	3.35 %↓
2016	0.63%	15.95%	96.23%	85.99%	3.02 %↓

Sumber: Statistik Perbankan Syariah dan Bank Indonesia (2018)

Berdasarkan pada tabel 1 tampak bahwa Kecukupan modal pada variabel pertama yang dilihat dari Capital Adequacy Ratio (CAR), pada tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan dari 14.42% ke 15.74% namun pada tahun yang sama Return on Asset (ROA) mengalami penurunan dari 2% ke 0.41%. Tingkat efisiensi yang dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan pada tahun 2014 ke 2015 nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik dari 96,97% ke 97,01% namun Return on Asset (ROA) mengalami kenaikan dari 0,41% ke 0,49%. Financing to Deposit Ratio (FDR) pada bank umum Syariah di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Namun pada tahun 2015 ke 2016 Financing Deposit Ratio (FDR) mengalami penurunan dari 88.03% ke 85.99%, perubahan tersebut berbanding terbalik dengan Return on Asset (ROA) yang mengalami kenaikan pada tahun yang sama yaitu dari 0.49% ke 0.63%. Pada faktor eksternal perbankan seperti inflasi pada tabel 1.1 tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 nilai Inflasi mengalami penurunan dari 8.38% ke 8.36%, namun pada tahun tersebut Return on Asset (ROA) mengalami penurunan dari 2.00% menjadi 0.41 %.

Menurut Sukmawati dan Purbawangsa (2016), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal (Munawir, 2010). Di dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas penulis menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Azhar dan Nasim, 2016). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya (Sihombing dan Yahya, 2016)

Banyak juga penelitian yang telah membahas tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum Syariah, namun masih banyak temuan research gap pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya. Berikut research gap penelitian pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Inflasi terhadap Return on Asset (ROA) sebagai berikut:

Penelitian menurut Sabir, Ali dan Habbe (2012), Margaretha dan Zai (2013), Simatupang dan Franzlay (2016), Mahmudah dan Harjanti (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Wibowo dan Syaichu (2013), Hakiim dan Rafsanjani (2016), Putri (2015), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Wibowo dan Syaichu (2013), Sabir, Ali dan Habbe (2012), Hakim dan Rafsanjani (2016) menyatakan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian menurut Sihombing dan Yahya (2016) dan Asrina (2015) menyatakan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas. Sabir, Ali dan Habbe (2012), Margaretha dan Zai (2013), Riyadi dan Yulianto (2014) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian menurut Asy'ari (2016), Mahmudah dan Harjanti (2016) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan menurut penelitian Hakiim dan Rafsanjani (2016), menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sihombing dan Yahya (2016) yang perbedaannya adalah menambahkan variabel likuiditas (FDR), kecukupan modal (CAR) serta inflasi. Sedangkan pada penelitian Sihombing dan Yahya (2016) menggunakan variabel spin-off, BOPO, DPK, dan NPF.

Berdasarkan hasil fenomena gap serta penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas dengan judul "Analisis Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada bank umum Syariah periode 2012 - 2016".

2. Tinjauan Literatur

Syariah Enterprise Theory

Teori ini merupakan teori yang dianggap paling pas untuk akuntansi Syariah karena dalam bukunya triyuwono (2012:355) dijelaskan bahwa Syariah enterprise theory mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggung-jawaban, dalam bentuk pertanggung jawaban kepada Allah SWT. Hal terpenting yang menjadi dasar dalam penetapan konsep Syariah *enterprise theory* adalah Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini, maka sumber daya yang berasal dari para stakeholders pada prinsipnya adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung-jawab untuk menggunakan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Allah SWT (QS *Al-Baqarah* [2]: 254 dan 267, dalam triyuwono 2012:356).

Apabila bank Syariah mematuhi prinsipnya dengan baik, tidak menutup kemungkinan bahwa bank tersebut dapat mengantisipasi gangguan dari dalam maupun luar dengan baik. Penerapan prinsip syariah pada Bank juga memberi pengaruh pada pengelolaan pembiayaannya (FDR), biaya operasional (BOPO), kecukupan modal (CAR) maupun faktor eksternal bank (inflasi), karena sumber dana yang dihimpun oleh bank tersebut merupakan sebuah amanah yang dititipkan dari pemilik dana, maka bank harus mengelola dananya sesuai prinsipnya yaitu keadilan, kebenaran, kejujuran, dan amanah karena akan di pertanggung-jawabkan kepada Allah SWT di akhirat kelak.

Bank Syariah

Menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah pada pasal 1 butir ke 12, bank umum Syariah adalah bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran menggunakan prinsip-prinsip Syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam penetapan fatwa di bidang Syariah.

Dalam penghimpunan dan penyaluran dana pada bank Syariah, menurut Wiroso dan Yusuf (2010) yang dilihat bukan nama produknya melainkan dilihat dari prinsip Syariah yang di gunakannya. Prinsip pada penghimpunan dana yang dimaksud yaitu :

- a) prinsip wadiah yad dammanah yang di aplikasikan pada giro wadiah serta tabungan wadiah
- b) prinsip mudharabah mutlaqah yang digunakan pada produk deposito mudharabah dan tabungan mudharabah.

Sedangkan pada penyaluran dana bank Syariah menggunakan 3 prinsip yaitu:

- a) Jual beli yang meliputi murabahah, salam, istishna dan istishna parallel.

b) Prinsip bagi hasil yang meliputi pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

c) Prinsip ujroh yaitu ijarah dan ijarah mutahaiyah dan bitamlik.

Bank Syariah memiliki keunggulan yang berbeda dengan bank konvensional.

Profitabilitas

Kemampuan yang dicapai suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu disebut dengan profitabilitas, rasio ini juga memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya secara efektif. Dalam pengukurannya profitabilitas diukur melalui rasio *Return On Assets* (ROA) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan *Return On Equity* (ROE) yaitu yang bertujuan untuk mengukur pengembalian dari pemegang saham suatu perusahaan (Gibson, 2011:302).

Bank Indonesia (BI) lebih mementingkan penilaian *Return On Asset* (ROA) dari pada *Return On Equity* (ROE) karena menurut (Hakim dan Rafsanjani, 2016), Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga *Return On Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Kecukupan Modal

Kecukupan modal menentukan tingkat maksimal aset karena neraca suatu bank tidak dapat diperluas melebihi tingkat yang ditentukan oleh rasio kecukupan modal (CAR) (Greuning dan Iqbal, 2011:211), Tujuan utama dari kecukupan modal adalah untuk menutupi kemungkinan kerugian, sehingga memberikan suatu ukuran perlindungan terhadap nasabah apabila terjadi likuidasi.

Tingkat kecukupan modal yang dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ideal akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank sehingga bank bisa memenuhi kecukupan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009).

Tingkat Efisiensi

Bank yang efisien menunjukkan margin biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional berselisih relatif jauh, yang artinya bank menggunakan faktor operasionalnya secara lebih optimal untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Pengontrolan terhadap biaya operasional yang lebih rendah dapat menciptakan tingkat efisiensi yang lebih baik (Buchory, 2015).

Dalam pengukurannya, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009:147). Besarnya angka biaya operasional maupun pendapatan operasional tersebut dapat dilihat pada perhitungan laba rugi laporan keuangan bank bersangkutan. Maka dari itu dapat disimpulkan semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin efisien kondisi bank tersebut, begitu pula apabila angka rasio BOPO semakin besar, maka semakin kurang efisiensi pada bank tersebut karena akan menurunkan laba (Dendawijaya, 2009:147).

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat dibutuhkan, atau kemampuan bank dalam membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan atas pembiayaan yang dibutuhkan (Kasmir, 2011:315).

Menurut Kasmir (2011:319) untuk mengukur likuiditas perbankan diantaranya dapat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* dan *Quick Ratio*. Dalam perbankan Syariah tidak ada istilah kredit (*Loan*), yang ada dalam perbankan Syariah adalah pembiayaan (*financing*). Maka dari itu LDR dalam perbankan Syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir, 2011:319). Rasio ini menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.

Inflasi

Menurut Kunawangsih dan Pracoyo (2016:7), Inflasi merupakan salah satu persoalan makro yang menjadi

perhatian dari berbagai aspek, hal ini dikarenakan masalah inflasi sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Inflasi sendiri dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara keseluruhan yang berlangsung terus menerus. Sebenarnya inflasi bukan penyebab yang buruk asalkan berada pada tingkat yang ringan, inflasi sendiri dapat menjadi masalah dan harus segera diatasi apabila lajunya telah berada pada tingkatan yang tinggi.

Pada saat laju inflasi yang tinggi menyebabkan kemampuan atau daya beli masyarakat untuk membeli barang dan jasa mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari besar keagamaan dan penentuan upah minimum regional. Kenaikan harga untuk satu atau dua barang saja tidak dapat digambarkan sebagai inflasi kecuali jika kenaikan tersebut menyebar secara keseluruhan (Alim, 2014).

Pengembangan Hipotesis

Analisis Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis bank tetap dalam posisi aman (Sukma, 2013). Bank yang memiliki nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Hakiim dan Rafsanjani, 2016).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan tentang analisis kecukupan modal terhadap profitabilitas. Berdasarkan Penelitian menurut Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016), Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013), Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sesuai dengan penelitian Sukma (2013) yang menyatakan bahwa, Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik karena bank tersebut mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Dengan tersedianya modal yang cukup oleh bank, kegiatan operasional bank akan berjalan lancar dan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut meningkat sehingga laba yang diperoleh akan meningkat.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H01: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ha1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Analisis Tingkat Efisiensi terhadap Profitabilitas

Menurut Veithzal (2013) Tingkat efisiensi berguna untuk melihat kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi pada bank diukur melalui BOPO, nilai BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Hakiim dan Rafsanjani, 2016).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan tentang analisis tingkat efisiensi terhadap profitabilitas. Berdasarkan Penelitian menurut Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013), Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016), Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H02: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ha2: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Analisis Likuiditas terhadap Profitabilitas

Bagi dunia perbankan, masalah likuiditas penting sekali karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah, pihak bank sedapat mungkin harus mencoba untuk memenuhi kebutuhan nasabah terutama akan permintaannya terhadap pembiayaan maupun transaksi bisnis lainnya (Veithzal, 2013:619). Batas aman likuiditas yang diukur melalui FDR menurut ketentuan bank sentral (BI) adalah 78%-92%. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat (Defri, 2012).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan tentang analisis likuiditas terhadap profitabilitas. Berdasarkan Penelitian menurut Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014) dan Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti (2016) dan Abul Hasan Asy'ari (2016) likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H03: Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Ha3: Likuiditas (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Analisis Inflasi terhadap Profitabilitas

Menurut Wibowo dan Syaicu (2013), inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket yang berdampak pada pendapatan bank. Bagi perbankan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan tentang analisis Inflasi terhadap profitabilitas. Berdasarkan Penelitian menurut Syahirul Alim (2014) dan Ayu Yanita Sahara (2013) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013), dan Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H04: Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Ha4: Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3. Metodologi Penelitian

Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang beroperasi di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan bank umum Syariah di Indonesia.

Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Mellawaty, 2016). Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013 dalam Sihombing dan Yahya, 2016).

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian, dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang telah terbentuk dari sebelum tahun 2012 -2016.
2. Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan dalam situs resmi OJK
3. Bank Umum Syariah mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada periode 2012-2016.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X3) dan Inflasi (X4).

Model Penelitian

Model yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{i,t-1} + \beta_2 BOPO_{i,t} + \beta_3 FDR_{i,t-1} + \beta_4 inflasi_{i,t} + e_t$$

Keterangan :

ROA	= Return On Asset
β_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien masing-masing variabel independen
CAR	= Capital Adequacy Ratio
BOPO	= Beban Operasional Pendapatan Operasional
FDR	= Financing to Deposit Ratio
Inflasi	= Inflasi
ε	= error
t	= Triwulan

Tabel 1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (ROA)	ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.	ROA = (Laba sebelum pajak) / (Total keseluruhan aset yang dimiliki)	Rasio
Capital Adequacy Ratio (CAR)	CAR merupakan perbandingan antara Modal dengan ATMR.	CAR = (modal inti dan modal pelengkap) / (aktiva tertimbang menurut risiko)	Rasio
Tingkat efisiensi (BOPO)	Penggunaan faktor operasional dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan biaya terhadap pendapatan operasional yang didapatkan	BOPO = (Jumlah Keseluruhan Beban Operasional) / (Keseluruhan Pendapatan Operasional)	Rasio
Likuiditas (FDR)	FDR merupakan perbandingan antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga.	FDR = Total pembiayaan / Dana pihak ketiga	Rasio
Inflasi	Besarnya tingkat inflasi yang digunakan berdasarkan IHK tahun sekarang dikurangi tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya	Inflasi = (Indeks harga konsumsi suatu periode dikurangi indeks harga konsumsi periode sebelumnya) / (indeks harga konsumsi periode sebelumnya)	Rasio

Sumber: data disusun oleh penulis (2017)

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Tabel 1 Daftar Bank Umum Syariah sebagai Sample Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun Didirikan
1	Bank BRI Syariah	2009
2	Bank Muamalat Indonesia	1992
3	Bank Victoria Syariah	2010
4	Bank BCA Syariah	2010
5	Bank Jabar dan Banten Syariah	2010
6	Bank BNI Syariah	2009
7	Bank Mandiri Syariah	1999
8	Bank Bukopin Syariah	2010
9	Bank Maybank Syariah	2010
10	Bank Mega Syariah	2004
11	Bank Panin Syariah	2009

Sumber: Olahan Penulis (2018)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2012 - 2016 yang berjumlah 13 Bank Umum Syariah. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (*purposive sampling*), dengan ketentuan bank yang diteliti adalah Bank Umum Syariah dan bank yang menerbitkan laporan keuangan triwulan pada periode 2012 - 2016 yang diterbitkan pada *website* masing-masing bank, dan memiliki kelengkapan data untuk penelitian yaitu *return on assets*, *capital adequacy ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *financing to deposit ratio* dan inflasi. Maka jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 bank, berikut merupakan daftar sample bank yang diteliti:

Analisis Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews 9 diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	BOPO	FDR	INFLA SI
Mean	0.832552	19.62724	91.27628	96.10924	5.876690
Median	0.800000	15.93000	91.76000	94.04000	6.380000
Maximum	5.610000	63.89000	171.2400	197.7000	8.400000
Minimum	-3.230000	10.74000	53.53000	85.6800	3.020000
Std. Dev.	1.069106	9.874767	12.71478	26.1304	1.867879
Observations	145	145	145	145	145

Sumber: *Output Eviews 9* diolah penulis (2018)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA pada periode 2012- 2016 adalah sebesar 0.022359 dengan standar deviasi untuk ROA sebesar 0.832552. Nilai rata-rata CAR pada periode 2012-2016 sebesar 19.62724 dengan standar deviasi untuk CAR sebesar 9.874767. Nilai rata-rata BOPO pada periode 2012-2016 adalah sebesar 91.27628 dengan Standar deviasi untuk BOPO sebesar 12.71478. Nilai rata-rata FDR pada periode 2012-2016 adalah sebesar 96.10924 dengan standar deviasi untuk FDR sebesar 26.1304. Dan nilai rata-rata Inflasi pada periode 2012-2016 adalah sebesar 5.876690 dengan standar deviasi untuk Inflasi sebesar 1.867879. Nilai standar deviasi yang relatif pada setiap variabel menunjukkan bahwa sebaran variabel data masih normal.

Regresi Data Panel dan Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini didapati menggunakan teknik *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak memiliki masalah-masalah asumsi klasik dan menyatakan model penelitian memiliki data yang berdistribusi normal, tidak ada gejala multikolinier, bersifat homos, dan tidak adanya autokorelasi.

62% menunjukkan bahwa bank umum Syariah di Indonesia memiliki modal sebesar 19.62% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), hal ini juga sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan agar nilai CAR minimal 8% harus terpenuhi. Maka dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa bank umum Syariah telah memberikan kepercayaan bahwa bank tersebut mampu dalam permodalannya sehingga masyarakat yakin untuk menyimpan dananya di bank tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Margaretha dan Zai (2013), Simatupang dan Franzlay (2016) dan Mahmudah dan Harjanti (2016). yang menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Dari hasil uji hipotesis ini disimpulkan bahwa tingkat efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif selama empat tahun pengamatan, diperoleh rata-rata BOPO sebesar 91.27%, yang artinya bank umum Syariah di Indonesia memiliki rata-rata biaya operasional sebesar 91.27% dibanding dengan pendapatan operasionalnya, sehingga dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa bank umum Syariah di Indonesia pada penelitian ini kurang efisien dalam operasionalnya. Biaya operasional yang besar akan mengurangi pendapatan bank tersebut sehingga pada akhirnya akan menurunkan laba usaha. Hal ini berkaitan dengan rumus ROA yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total aset, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO yang besar akan mempengaruhi profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013), Sabir, Ali, dan Habbe (2012) dan Hakiim,

Tabel 3. Hasil Regresi Persamaan

Variable	Coefficient Std. Error		t-Statistic	Prob.
CAR	0.018222	0.007331	2.485817	0.0145
BOPO	-0.066771	0.004916	-13.58205	0.0000
FDR	-0.001262	0.002349	-0.537193	0.5923
INFLASI	-0.014805	0.012062	-1.227415	0.2224
C	6.741867	0.599579	11.24434	0.0000
R-squared	0.936322			
Adjusted R-squared	0.927311			
S.E. of regression	0.213646			
Sum squared resid	4.838347			
Log likelihood	23.76382			
F-statistic	103.9079			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews 9* diolah penulis (2018)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif selama empat tahun pengamatan disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap profitabilitas. Dengan nilai rata-rata 96.10% menunjukkan bahwa terdapat banyak penyaluran pembiayaan yang berada diluar regulasi Bank Indonesia yaitu 78%- 92% dengan batas toleransi maksimum 100%. Apabila hasil pengukuran atas pembiayaan tersebut jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan karena munculnya risiko atas pembiayaan sehingga pembiayaan yang di salurkan tidak mempengaruhi keuntungan bank tersebut. penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Riyadi dan Yulianto (2014) dan Simatupang dan Franzlay (2016) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA, namun penelitian ini konsisten dengan penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap (ROA).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif selama empat tahun pengamatan disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap profitabilitas. Alasan yang menjelaskan kondisi tersebut adalah inflasi yang mengalami peningkatan dapat menimbulkan kelesuhan usaha sektor riil membuat para pemilik usaha mengurungkan niatnya untuk melakukan pinjaman melalui pembiayaan, namun pada penelitian menunjukkan rata-rata tingkat inflasi sebesar 5.87% yang masih dapat dikendalikan oleh pihak pemilik usaha maupun bank sehingga hal ini menjadi salah satu faktor tidak signifikannya pengaruh inflasi terhadap profitabilitas, berbeda halnya pada saat krisis yang terjadi pada tahun 1997/1998 yang mencapai hyper inflasi sehingga dapat menyulitkan kedua pihak tersebut. hasil penelitian ini konsisten dengan hasil sama juga ditunjukkan oleh penelitian Wibowo dan syaicu (2013) dan Alim (2014) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank umum Syariah. Artinya semakin besar kecukupan modal yang dimiliki suatu bank memberikan kemudahan pada manajemen untuk menempatkan dananya kedalam aktifitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas.
2. Tingkat efisiensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Artinya nilai dari BOPO yang berdasarkan pada biaya operasional yang dibebankan pada pendapatan, maka apabila suatu bank memiliki biaya operasional yang tinggi akan menurunkan pendapatan bank tersebut.
3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Artinya pembiayaan yang dilakukan bank umum Syariah yang pengukurannya jauh berada di atas target dan limitnya akan menyebabkan munculnya faktor lain seperti risiko atas pembiayaan sehingga pembiayaan yang di salurkan tidak mempengaruhi keuntungan bank tersebut.
4. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Hal ini membuktikan ada sedikit daya tahan bank Syariah terhadap inflasi yang dikarenakan sistem bank Syariah yang tidak menganut sistem bunga. Dengan ini, apabila terjadi inflasi di Indonesia maka tidak terlalu

mempengaruhi profitabilitas bank umum Syariah.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar bank victoria Syariah lebih efisien dalam pengelolaan pengeluaran bank tersebut sehingga pendapatannya tidak terus mengalami penurunan karena biaya operasionalnya. Hal ini terbukti dari rasio BOPO yang dimiliki bank victoria Syariah pada periode penelitian masih terbilang tinggi dengan rata-rata sebesar 113% akan menurunkan keuntungan bank tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa semakin tinggi nilai BOPO yang dimiliki bank umum syariah secara signifikan akan menurunkan profitabilitas.
2. Peneliti menyarankan agar maybank Syariah tidak terlalu ekspansif dalam melakukan pembiayaan, berdasarkan rasio FDR yang dimiliki maybank Syariah sendiri pada periode 2012 - 2016 memiliki rata-rata sebesar 172% yang artinya maybank Syariah memiliki rasio FDR diluar batas regulasi Bank Indonesia yaitu 78%-92% dengan batas toleransi maksimum 100%. Terbukti bahwa dalam hasil penelitian ini, pembiayaan yang pengukurannya jauh berada di atas target dan limitnya tidak mempengaruhi keuntungan bank tersebut.
3. Pada penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar menambahkan variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), karena terbukti dalam penelitian ini tingginya biaya operasional yang diantaranya merupakan pencadangan akan berdampak menurunkan pendapatan bank umum Syariah.

Daftar Pustaka

- Aditya, M. R. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010- 2014. *Jurnal Profita Edisi 4*.
- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Vol 10, No 3*.
- Antonio, M. S. (2007). Bank syariah dari teori ke praktek. Jakarta: Gema Insani Press.
- Asrina, P. (2015). Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, NPF, BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008- 2013. *FEKON Vol. 2 No. 1*.
- Asy'ari, A. S. (2016). Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 2, No 3*.
- Buchory, H. A. (2015). Banking Intermediation, Operational Efficiency and Credit Risk in the Banking Profitability. *International Journal of Business, Economics and Law, 7(2)*, 57-63.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Vol. 01, No. 01*.
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gibson, C, H. (2011). *Financl Statetment Analysis*. Canada: south-western Cengage Learning.
- Greuning, V, H., dan Iqbal, Z. (2011). *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakiim, N., dan Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal manajemen, Vol. 14 No. 1*.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kunawangsih, T., dan Pracoyo, A. (2016). *Ekonomika Makro Sebuah Pengantar*. Jakarta: LPPE Universitas Trisakti.
- Lind, D.A., Marchal, W.G., dan Wathen, S.A. (2007). Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi. Buku Satu. Edisi Ketiga Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmudah, N. dan Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (FDR), dan Dana pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah 2011-2013. *Vol 1, No 1*.
- Margaretha, F., dan Zai, M. P. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. *Vol.15, No. 2*.
- Mellawaty, R. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap

- Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Novianto, A.S. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Vol 11, No 4*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014) *Kewajiban Penyediaan modal minimum bank umum*. POJK No.11/POJK.03/2016
- Otoritas Jasa Keuangan (2013-2016). Statistik Perbankan Syariah. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Produk Dan Aktivitas Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*. SEOJK.03: No.36/2015.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. SEOJK.03: No.10/2014.
- Rivai, V., Modding, H. B., Veithzal, A. P., dan Mariyanti, T. (2013). *Financial Institution Management* (Manajemen Kelembagaan Keuangan). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Riyadi, S., dan Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR, NPF terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal 3, Vol 4*.
- Rizki, N. W., Askandar, N. S., dan Afifudin. (2017). Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap profitabilitas bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi, 2017*.
- Sabir, M., Ali, M dan Habbe, A. H. (2012). "Pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia", *Jurnal Analisis, Vol.1 No.1*.
- Sahara, A. Y. (2013). Analisis pengaruh Inflasi, suku bunga, Bi rate, dan PDB terhadap ROA bank Syariah di Indonesia. *Vol 1, No. 1*.
- Sanusi, A. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Simatupang, A., dan Franzlay, D. (2016). *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Administrasi Kantor, Vol.4, No.2*.
- Sihombing, N. H., dan Yahya, M. R. (2016). Pengaruh kebijakan *spin-off*, BOPO, DPK, NPF terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia. *Vol. 1, No. 2*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Vol 1, No 2*.
- Swandayani, D. M., dan Kusumaningtias, R. (2012). "inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan Syariah di Indonesia periode 2005-2009. *Vol 3, No 2*.
- Triyuwono, Iwan. 2012. Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Perbankan Syariah No.10. (1998). Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Perbankan Syariah No.21. (2008). Perbankan Syariah.
- Wibowo, E. S., dan Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank Syariah. *Vol 2, No.2*.
- Winarno, W.W. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Yusuf M, Wiroso (2010). Akuntansi Perbankan Syariah PSAK Syariah Baru. Jakarta: LPFE Usakti.

